

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Inflamasi adalah salah satu respon utama dari sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi atau iritasi, adapun tanda-tanda inflamasi adalah, *tumor* (bengkak), *calor* (panas), *dolor* (nyeri), *rubor* (memerah), dan hilangnya fungsi (Priyanto,2009). Obat Anti Inflamasi Non steroid (OAINS) atau NSAID (*Non Steroid Anti Inflammatory Drug*) adalah jenis obat anti nyeri yang sangat banyak diresepkan dan sangat efektif mengurangi nyeri (Taufik, 2013). Prinsip mekanisme NSAID sebagai analgetik adalah blokade sintesa prostaglandin melalui hambatan *cyclooxygenase* (Enzim COX-1) dan (COX-2) (Wilmana.P.F, dan Gan. S.,2007)

Obat anti-inflamasi non steroid (NSAID) merupakan salah satu kelompok obat yang banyak diresepkan dan juga digunakan tanpa resep dokter (Wilmana, P.F.,dan Gan. S., 2007). Berdasarkan data dari Badan POM RI tahun 2015 menunjukkan penggunaan NSAID masuk dalam 10 besar golongan obat yang diduga dapat menimbulkan efek samping bagi penggunaannya terutama pada pasien *geriatri* yang telah mengalami penurunan fungsi organ (Badan POM RI, 2015). Penggunaan NSAID dapat meningkatkan insiden terjadinya perdarahan dan *perforasi* pada saluran pencernaan bagian atas. Faktor resiko terjadinya perdarahan saluran cerna pada penggunaan NSAID adalah usia lanjut, riwayat tukak lambung dan perdarahan saluran cerna, serta penggunaan bersama *kortikosteroid*, (Christiani, dkk., 2008). Obat anti inflamasi non steroid yang menyebabkan ROTD (*Drug Related Problem*) dalam penelitian yang dilakukan oleh Christiani, dkk yang dilakukan di Instalasi Farmasi RS Dr.Cipto Mangun Kusumo, Jakarta periode mei-juli 2005 adalah *piroksikam* , *natrium diklofenac*, *asam mefenamat*, *ibuprofen* dan *aspirin*.

*Piroksikam*, *Natrium Diclofenac*, *Asam Mefenamat* dalam penelitian Merry Christiani, dkk adalah beberapa contoh dari golongan NSAID, yang

termasuk dalam kriteria OWA ( Obat Wajib Apotek), yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan sehingga dalam pemberiannya Apoteker berkewajiban mematuhi ketentuan-ketentuan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No.919/MENKES/PER/1993 (Zeenot.S., 2013).

Obat-obat golongan NSAID yang terkait dengan kejadian ROTD sering terjadi pada pasien yang berswamedikasi (tanpa resep dokter), sedangkan swamedikasi tersebut tidak diimbangi dengan informasi dan pengetahuan yang cukup, termasuk efek samping dan kontra indikasi dari obat yang digunakan. Kesalahan pengobatan (*medication error*) bisa disebabkan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat pada umumnya terhadap obat sekaligus penggunaannya (Zeenot, S., 2013).

Selain itu pengobatan sendiri (swamedikasi) juga dapat dilakukan berdasarkan pengalaman orang lain, dengan menggunakan obat-obat yang bisa dibeli tanpa resep dokter. Dasar hukum swamedikasi adalah peraturan Menteri Kesehatan No.919 Menkes/Per/x/1993. Menurut Stephen Zeenot, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa swmedikasi merupakan salah satu upaya yang kerap dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional harus dilakukan dengan baik. Salah satunya dengan cara mencari terlebih dahulu informasi umum yang bisa diperoleh tanpa konsultasi dengan pihak dokter. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur (Zeenot,S., 2013).

Dalam pelayanan kefarmasian di Apotek BSC Farmasia Gresik, penulis sering menemui pasien yang membeli obat golongan NSAID tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter maupun apoteker. Dalam buku penjualan bulan April 2019 penulis menemukan sebanyak 65 kasus swamedikasi obat-obat golongan NSAID, dan hampir setengahnya melakukan pengulangan pembelian obat NSAID setiap bulan, sebagian pasien swamedikasi ini juga sudah berusia lanjut, dan sebagian lagi memperoleh informasi obat NSAID hanya dari teman atau saudara mereka yang pernah menggunakannya.

Oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian tentang pengkajian tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemakaian obat NSAID oleh pengunjung apotek BSC Farmasia Gresik yang melakukan swamedikasi obat-obat NSAID. Peneliti memberi judul penelitian ini, “Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Pemakaian Obat Anti Inflamasi Non Steroid (NSAID) Oleh Pengunjung Apotek BSC Farmasia Gresik”. Penelitian ini juga bertujuan agar diketahui kondisi yang sebenarnya sehingga dapat digunakan oleh Apoteker sebagai acuan untuk memberikan informasi yang benar tentang penggunaan NSAID secara swamedikasi, sehingga apoteker dan petugas Teknis Kefarmasian dapat melakukan pelayanan kefarmasian yang lebih maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien dalam pemakaian NSAID di Apotek BSC Farnasia ?
2. Bagaimana upaya peningkatan pengetahuan pasien tentang pemakaian NSAID di Apotek BSC Farmasia ?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang berkunjung ke Apotek BSC Farmasia dalam hal pemakaian NSAID.
2. Mengetahui cara meningkatkan pengetahuan pasien pengunjung Apotek BSC Farmasia tentang pemakaian NSAID

## **1.4 Manfaat Penulisan**

1. Bagi apotek BSC Farmasia Gresik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak apotek BSC Farmasia Gresik untuk melakukan perbaikan kualitas konseling, informasi dan edukasi KIE tentang penggunaan obat NSAID
  - b. Untuk memberikan masukan kepada apoteker tentang pentingnya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan NSAID oleh pengunjung

apotek, yakni dengan pemberian pelatihan dan kunjungan ke rumah (*home care*)

2. Bagi Peneliti

- a. Dengan penelitian ini, dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh saat kuliah
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti

3. Bagi Instansi Pendidikan

- a. Sebagai bahan tinjauan keilmuan dibidang Farmasi khususnya terhadap tingkat pengetahuan pasien pengunjung apotek tentang penggunaan obat NSAID
- b. Menjadi bahan masukan, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

4. Bagi Pasien

- a. Sebagai tolok ukur tentang pengetahuan pasien tentang penggunaan obat NSAID
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kurangnya pengetahuan dan dampaknya terhadap penggunaan NSAID